

# Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program Pembagian Bibit Tanaman Dalam Upaya Penghijauan Lingkungan Dan Meningkatkan Perekonomian Di Desa Lubuk Sakai, Kec. Kampar Kiri Tengah, Kab. Kampar

**Syarifa Ulayya**

Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

**Irwin Mirza Umami**

Staff Pengajar Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru, Indonesia 28293 Telp. 0761-63272, Fax. 0761-566821.

Korespondensi penulis : [syarifa.ulayya2512@student.unri.ac.id](mailto:syarifa.ulayya2512@student.unri.ac.id)

## Article History:

Received: 23 Juli 2023

Revised: 06 Agustus 2023

Accepted: 07 September 2023

**Keywords:** Plant Seeds, Lubuk Sakai Village, Environment, Economy.

**Abstract:** Kukerta activities are activities in the form of community service that aims to foster a sense of concern for the community. Lubuk Sakai Village is one of the villages located in Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency, Riau Province. One of the problems found in Lubuk Sakai Village is suboptimal land use. This is characterized by the use of land that is only used as oil palm plantations. From these problems, the Kukerta activity of Riau University aims to optimize land use in Lubuk Sakai Village with a work program for the distribution of plant seeds in an effort to green the environment while encouraging the economy of the surrounding community. The methodology of the service carried out is the delivery of seed application letters to the Head of the Riau Provincial Environment and Forestry Service, the pick-up of BAP letters at the Riau Provincial Environment and Forestry Service, the collection of plant seeds in Lubuk Sakat Village and counseling as well as the distribution of plant seeds at the Lubuk Sakai Village Head Office. The results show that there are 100 plant seeds namely durian, mahogany, and petai that will be distributed to the community. Judging from the response of the community, it looks enthusiastic in this activity. The distribution of plant seeds is expected to make land use more optimal in order to achieve environmental greening and improve the economy of the community in Lubuk Sakai Village.

**Abstrak.** Kegiatan Kukerta merupakan kegiatan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling peduli kepada masyarakat. Desa Lubuk Sakai merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Salah satu permasalahan yang terdapat di Desa Lubuk Sakai yaitu pemanfaatan lahan yang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan pemanfaatan lahan yang hanya dimanfaatkan sebagai perkebunan sawit. Dari permasalahan tersebut, maka kegiatan Kukerta Universitas Riau ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan di Desa Lubuk Sakai dengan program kerja pembagian bibit tanaman dalam upaya gerakan penghijauan lingkungan sekaligus mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu pengantaran surat permohonan bibit ke Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, penjemputan surat BAP di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, pengambilan bibit tanaman di Desa Lubuk Sakat dan penyuluhan sekaligus pembagian bibit tanaman di Kantor Kepala Desa Lubuk Sakai. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 100 bibit tanaman yaitu durian, mahoni, dan petai yang akan dibagikan kepada masyarakat. Dilihat dari respon masyarakat terlihat antusias dalam kegiatan ini. Pembagian bibit tanaman ini diharapkan agar pemanfaatan lahan lebih optimal agar tercapainya penghijauan lingkungan dan meningkatnya perekonomian masyarakat di Desa Lubuk Sakai.

**Kata Kunci :** Bibit Tanaman, Desa Lubuk Sakai, Lingkungan, Perekonomian.

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu proses pembelajaran perkuliahan S1 Universitas Riau dengan bentuk kegiatannya berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kukerta bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling peduli terhadap permasalahan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat dan melaksanakan poin ketiga dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Desa Lubuk Sakai merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 13.67 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah administratif di sebelah utara adalah Desa Utama Karya, sebelah Selatan dengan Desa Mayang Pongkai, sebelah barat dengan Desa Bukit Sakai, dan sebelah timur dengan PTPN V. Desa Lubuk Sakai terdiri dari 4 dusun, 8 RW, dan 23 RT dan berdasarkan buku data rekapitulasi jumlah penduduk Desa Lubuk Sakai tahun 2023, Desa ini terdiri dari 688 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.407 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat Desa Lubuk Sakai sebagian besar adalah petani sawit. Salah satu permasalahan yang dialami oleh Desa Lubuk Sakai yaitu kurangnya pemanfaatan lahan yang hanya digunakan untuk perkebunan sawit. Hal ini terlihat bahwa kurangnya tanaman peneduh jalan dan tanaman hortikultura. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Kukerta Universitas Riau membuat program unggulan yaitu program pembagian bibit tanaman.

Program pembagian bibit tanaman merupakan program yang dilaksanakan dalam wujud menjaga dan mencintai lingkungan alam sekitar. Program ini termasuk program unggulan yang dibentuk oleh Tim Kukerta Universitas Riau yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada, sehingga dengan adanya program pembagian bibit tanaman dapat dimanfaatkan untuk optimalisasi pemanfaatan lahan agar tercapainya penghijauan dan dapat meningkatnya perekonomian masyarakat desa. Menurut Latumahina *et al.* (2023), program pembagian bibit tanaman kepada masyarakat akan dikelola dan dirawat oleh masyarakat sehingga tanaman tersebut diharapkan mampu dalam mencegah terjadinya bencana alam seperti banjir, dapat menyerap polusi udara akibat asap kendaraan dan membantu mengendalikan perubahan iklim.

Ada dua fokus tujuan Tim Kukerta Universitas Riau dalam pembagian bibit tanaman. Yang pertama sebagai penghijauan lingkungan. Penghijauan lingkungan memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai paru-paru kota, karena tanaman berperan dalam menghasilkan oksigen yang diperlukan untuk makhluk hidup. Penghijauan bermanfaat sebagai pengatur lingkungan, karena dengan adanya tanaman lingkungan akan menjadi sejuk dan nyaman. Dengan adanya penghijauan lingkungan, akar-akar tanaman akan berfungsi sebagai penahan tanah agar tidak mudah terselat pada saat banjir. Daun dan ranting tanaman berfungsi untuk

mengurangi tetesan air hujan di tanah sehingga dapat mencegah terjadinya erosi (Pratiwi *et al.*, 2021).

Fokus kedua Tim Kukerta dalam pembagian bibit adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebagian besar masyarakat desa mempunyai lahan yang luas dan digunakan sebagai sumber besar mata pencaharian masyarakat setempat. Dengan adanya program pembagian bibit, masyarakat setempat dapat memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman yang memiliki nilai jual yang tinggi dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Maka dari itu, Tim Kukerta Universitas Riau bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Riau dalam program pembagian bibit tanaman durian, petai, dan mahoni sekaligus melakukan penyuluhan di Kantor Desa Lubuk Sakai.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023 pukul 19.30-21.30 WIB. Kegiatan bertempat di Kantor Kepala Desa Lubuk Sakai. Kegiatan ini melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Dr. Irwin Mirza Umami selaku pemberi arahan dan masukan tentang program pembagian bibit, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau selaku penyedia bibit tanaman, kepala Desa Lubuk Sakai yaitu Bapak Midiyanto selaku pemberi arahan tentang program pembagian bibit dan masyarakat Desa Lubuk Sakai selaku sasaran dalam pembagian bibit tanaman.

### **Bahan**

Bahan yang digunakan yaitu materi penyuluhan tentang budidaya tanaman durian, mahoni, dan petai yang disampaikan oleh salah satu rekan Kukerta yaitu Teguh Hutabarat dan 100 bibit tanaman yang terdiri dari tanaman durian, mahoni, dan petai.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Pertama: Tim Kukerta melakukan diskusi terkait program penyuluhan dan pembagian bibit tanaman ke Desa Lubuk Sakai kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bapak Dr. Irwin Mirza Umami.



**Gambar 1.** Diskusi bersama DPL.

2. Tahap Kedua: Tim Kukerta melakukan kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau pada tanggal 03 Juli 2023 untuk mencari informasi mengenai bibit tanaman gratis.
3. Tahap Ketiga: Tim Kukerta melakukan diskusi Bersama perangkat Desa Lubuk Sakai terkait program penyuluhan dan pembagian bibit gratis.



**Gambar 2.** Diskusi bersama perangkat desa.

4. Tahap Keempat: Tim Kukerta mengajukan surat permohonan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau pada tanggal 25 Juli 2023 untuk meminta bibit tanaman demi tercapainya program pembagian bibit kepada masyarakat Setelah surat permohonan disetujui, perwakilan Tim Kukerta menjemput surat BAP (Berita Acara Permohonan) di Badan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau
5. Tahap Kelima: Beberapa perwakilan Tim Kukerta melakukan penjemputan bibit tanaman bersama Kepala Dusun 3 yaitu bapak Janni Arisman Saragih pada tanggal 09 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB di Desa Lubuk Sakat atas arahan oleh Badan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.





**Gambar 3.** Pengambilan bibit tanaman ke Desa Lubuk Sakat.

6. Tahap Keenam: Tim Kukerta melakukan silaturahmi kerumah warga sekaligus menyebarkan undangan pada tanggal 10 Agustus 2023 terkait kegiatan penyuluhan dan pembagian bibit tanaman yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023.



**Gambar 4.** Penyebaran undangan kegiatan penyuluhan dan pembagian bibit tanaman

7. Tahap Ketujuh: Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembagian bibit tanaman pada tanggal 11 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Lubuk Sakai pukul 19.30-21.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pengisian buku tamu, pembukaan oleh pembawa acara, kata sambutan dari Kepala Desa Lubuk Sakai yakni Bapak Midianto, kata sambutan oleh ketua Kukerta yakni Hisbullah Bin A, selanjutnya pemaparan materi budidaya tanaman durian, mahoni, dan petai oleh Teguh Hutabarat.



**Gambar 5.** Pengisian buku tamu.



**Gambar 6.** Kata sambutan oleh Kepala Desa Lubuk Sakai.



**Gambar 7.** Kata sambutan oleh Ketua Kukerta.



**Gambar 8.** Penyampaian materi penyuluhan budidaya tanaman.

8. Tahap Kedelapan: Pembagian bibit tanaman kepada masyarakat sekaligus foto Bersama dengan msyarakat Desa Lubuk Sakai.



**Gambar 9.** Antusias masyarakat dalam pembagian bibit gratis.



**Gambar 10.** Foto bersama Tim Kukerta dan masyarakat Desa Lubuk Sakai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu program unggulan dari Mahasiswa Kukerta Universitas Riau yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program pembagian 100 bibit tanaman dalam upaya penghijauan lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lubuk Sakai.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terutama pihak Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, perangkat Desa, dan masyarakat Desa Lubuk Sakai. Bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat yaitu bibit tanaman durian, mahoni, dan petai. Adapun bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

| No            | Jenis<br>Tanaman                                  | Bibit | Jumlah |
|---------------|---------------------------------------------------|-------|--------|
| 1             | Durian ( <i>Durio<br/>zibethinus</i> Murr)        | 35    |        |
| 2             | Mahoni ( <i>Swietenia<br/>mahagoni</i> (L.) Jacq) | 25    |        |
| 3             | Petai ( <i>Parkia<br/>speciosa</i> )              | 40    |        |
| <b>Jumlah</b> |                                                   |       | 100    |

**Tabel 1.** Bibit tanaman yang dibagikan

Dalam kegiatan pembagian bibit tanaman, Tim Kukerta terlebih dahulu melakukan penyuluhan tentang potensi dan budidaya tanaman agar dapat hidup dengan baik. Potensi tanaman durian yakni batang dari durian digunakan sebagai bahan baku bangunan, akar durian berperan dalam pencegahan erosi karena mampu dalam mencengkram lapisan tanah atas, serasah tanaman durian bermanfaat dalam menyuburkan tanah, dan buah durian memiliki aroma dan rasa yang khas sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Suprianto *et al.*, 2018).

Tahapan awal dalam berbudiaya tanaman durian yaitu penyiapan lahan. Lahan dibersihkan dari gulma agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu. Pola tanam yang digunakan yaitu pola tanam monokultur atau pola campuran dengan tanaman tumpang sari. Jarak tanam yang digunakan yaitu 10 m × 10 m. Kemudian pembuatan lubang tanam dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan ukuran lubang tanam 50-100 cm dengan kedalaman 30-60 cm. Tanah galian dicampur dengan pupuk organik dan anorganik agar kebutuhan unsur hara tanaman dapat terpenuhi. Penanaman tanaman durian dilakukan pada awal musim hujan dan dilakukan pada sore hari. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari dengan kebutuhan air pada saat masa vegetatif yaitu 4-5 L/hari dan pada masa produktif yaitu 10-12 L/hari. Pemangkasan dilakukan untuk membentuk tajuk yang proposional sehingga cahaya matahari yang dibutuhkan lebih optimal. Pemangkasan dilakukan setelah 6 bulan tanam dan biasanya tanaman sudah mengalami pertunasan sebanyak 2-3 kali. Pemupukan dilakukan agar

kebutuhan unsur hara tanaman dapat terpenuhi, pupuk yang digunakan terdiri pupuk organik yakni pupuk kompos. Sedangkan pupuk anorganik yang digunakan yaitu pupuk NPK. Pengendalian hama pada tanaman durian seperti ulat daun, kumbang penghisap, penggerek batang dapat menggunakan insektisida (Praktikno, 2016).

Tanaman mahoni mempunyai potensi yang tinggi seperti kayunya berkualitas tinggi, digunakan sebagai tanaman peneduh jalan, daun mahoni digunakan sebagai pakan ternak, dan biji mahoni berperan dalam Kesehatan tubuh. Tahapan awal dalam berbudidaya tanaman mahoni yaitu penyiapan lahan dengan membersihkan lahan dari gulma kemudian membuat jarak tanam dengan sistem monokultur yaitu  $2 \times 3$  m. Pembuatan lubang tanam minimal berukuran  $30 \times 30 \times 30$  cm lalu dicampurkan dengan pupuk kandang sebanyak 1 kg per lubang tanam. Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Penyulaman dilakukan apabila ada tanaman yang mati, dapat dilakukan 1-2 bulan setelah penanaman. Pemupukan yang digunakan yaitu pupuk anorganik majemuk NPK sebanyak 75 gram hingga 100 gram per pohon. Pengendalian hama penggerek pucuk (*Hypsipyla robusta*) dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida (Suardana, 2018).

Potensi tanaman petai selain nilai ekonomi yang tinggi, batang tanaman petai dapat dimanfaatkan dalam industri kertas. Menurut Elidar *et al.* (2017), petai dapat digunakan sebagai obat tradisional penyakit tekanan darah tinggi, anemia, dan sembelit. Budiaya tanaman petai dapat dilakukan di lahan perkarangan rumah dengan membersihkan areal lahan dari gulma kemudian membuat lubang tanam dengan ukuran  $40 \times 40 \times 40$  cm dengan jarak tanam yang ideal  $8 \times 8$  m. Kemudian tambahkan pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Lakukan penyiraman dua kali sehari. Pemupukan dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun. Pemupukan yang digunakan yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Cara pemupukan yaitu dengan membuat lubang melingkar di sekitaran tanaman dengan jarak 2,5 cm dari batang dengan kedalaman 10-15 cm.

Melalui kegiatan ini, Tim Kukerta berharap masyarakat Desa Lubuk Sakai bisa menjaga lingkungan hidup dengan baik dan bertanggung jawab setiap tanaman yang dibagikan untuk ditanam dan dirawat dengan baik. Hasil yang diinginkan dari kegiatan ini yaitu tumbuhnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pentingnya kegiatan penghijauan lingkungan agar lingkungan terlihat asri, meningkatkan perekonomian masyarakat, hasil dari tanaman ini dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang dan harapan kami sebagai Tim Kukerta agar kegiatan menjaga lingkungan dan penanaman pohon terus berlanjut hingga ke generasi selanjutnya.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program penyuluhan dan pembagian bibit terlaksana dengan baik. Kegiatan ini disambut dengan baik dan antusias oleh masyarakat. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini dikarenakan bisa mendapatkan bibit tanaman yang bernilai tinggi secara gratis. Diharapkan masyarakat dapat merawat bibit tanaman dengan baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

## SARAN

Semua isi artikel ini murni dari program unggulan penulis selama Kukerta. Penulis berpedoman kepada literatur yang memperkuat isi artikel pengabdian masyarakat. Penulis mengharapkan kesempurnaan dalam penulisan artikel, tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membantu dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi penulis kedepannya sehingga penulis dapat menghasilkan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Latumahina, F., S. Komul., S.A Watunwotuk., M. Hutuwely., N. Pollatu., dan S. Sarimanella. 2023. Gerakan desa hijau melalui pembagian bibit tanam bagi warga Di Desa Passo. *Jurnal Media Abdimas*. 2(1): 1-6.
- Pratiwi, I. P. 2021. Pelaksanaan kegiatan penghijauan dalam menjaga lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal Of Community Services Public Affairs*. 1(2): 57-61.
- Suprianto, A., F. Diba, dan H. Prayogo. 2018. Studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan durian (*Durio spp*) di Desa Labian Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(3): 637-687.
- Santoso, P.J. 2016. *Panduan Praktis Budidaya Durian*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Suardana,A. 2018. Budidaya tanaman mahoni (*Sweitenia macrophylla*) dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat. *Jurnal Sewaka Bhakti*. 1(1): 21-29